

PENGARUH PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 7E DENGAN MEDIA KOTAK DADU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Andriani, Nur Hafsa Yunus MS, Naim Irmayani

Universitas Al Asyariah Mandar
andriani.ani2929@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model Learning Cycle 7e dengan media kotak dadu bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 5 Wonomulyo. Populasi penelitian eksperimen ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 5 Wonomulyo yaitu 127 orang, yang terdiri dari lima kelas. Sampel penelitian yaitu Kelas VIII A 23 orang dan kelas VIII B 24 orang dengan menggunakan instrumen tes dan nontes. Analisis statistik deskriptif dan inferensial adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Hasil analisis inferensial di kelas kontrol didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,200$ sedangkan untuk uji normalitas di kelas eksperimen didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,200$ Kedua $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ sehingga simpulan yang ditemukan adalah data hasil belajar siswa di kedua kelas didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal dan signifikansi $0,314 > 0,05$ maka populasinya homogen. Kemudian hasil uji t menunjukkan $\text{sig } 0,006 < 0,05$ maka terjadi penolakan terhadap H_0 dan menerima H_1 . Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model Learning Cycle 7e dengan media kotak dadu bahasa Indonesia berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPN 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: model Learning Cycle 7e, media kotak dadu Bahasa Indonesia, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fokus utama agar tercipta manusia yang memiliki kualitas dan potensi. Dalam memutuskan suatu permasalahan harus selalu dengan tanggung jawab. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah guna meingkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang lebih baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan pemerintah seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, fasilitas terhadap media pembelajaran, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan semakin tinggi kualitas pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang sering dianggap tidak penting oleh beberapa kalangan dan kurang menyenangkan, karena siswa kurang merasakan manfaat bahasa

Indonesia untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga, diperlukan cara agar mutu pendidikan bahasa Indonesia dapat meningkat. Perbaikan mutu proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam hal peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Fakta yang terjadi adalah antusias siswa dalam belajar masih sangat kurang, siswa hanya mengikuti keinginan guru, diam, dan tidak memiliki keinginan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat. Metode ceramah/konvensional merupakan metode yang sangat digemari oleh guru yang menyebabkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan, tidak ada kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan. Sehingga, suasana

pembelajaran menjadi kurang nyaman dan siswa menjadi tidak aktif. Pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sebaiknya terlibat secara aktif untuk membuktikan teori-teori dalam bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Jika hal seperti ini diaktualisasikan secara terus-menerus pada proses pembelajaran di sekolah, dapat dipastikan penguasaan konsep siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia akan semakin berkurang dan akan hasil belajar siswapun akan semakin rendah dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Model *Learning Cycle 7e* menuntut siswa secara aktif melalui tujuh langkah-langkah dalam proses pembelajaran; (1) *Elicit* adalah kegiatan untuk menggali pemahaman awal siswa terhadap materi, (2) *Engange* adalah memusatkan perhatian serta pemberian motivasi terhadap siswa, (3) *Explore* adalah pemerolehan pengetahuan siswa tentang materi, (4) *Explain* adalah memperkenalkan kepada siswa tentang teori baru, (5) *Elaborate* adalah pengujian teori terhadap kasus, (6) *Evaluate* adalah evaluasi terhadap pemahaman siswa, dan (7) *Extend* adalah pengujian terhadap teori baru (Hartono, 2012). Jika model pembelajaran ini diterapkan akan sangat memengaruhi meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa (Yunita, 2014). Model *learning cycle 7e* menitikberatkan pada pendekatan konstruktivisme (Sritresna, 2017). Menurut Dasna (Hardinita dan Muchlis, 2015), model *learning cycle 7e* diharapkan mampu menciptakan siswa

yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif.

Media digunakan dalam proses pembelajaran agar penyampaian pesan berupa informasi, pengetahuan, baik berupa visual dan verbal mudah dipahami oleh siswa (Trianto, dkk, 2013). Menurut Nurbayani (Andriyani, dkk, 2013) penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kotak dadu bahasa Indonesia yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara bermain. Kotak dadu ini lebih dahulu diperkenalkan kepada siswa kemudian kotak dadu ini digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa semakin termotivasi mengikuti pembelajaran. Media kotak ini dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, apalagi siswa cenderung lebih suka bermain. Oleh sebab itu, diharapkan agar pemahaman siswa dapat berubah bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan dan bermanfaat.

METODE

a. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *learning cycle 7e* dengan media kotak dadu bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yaitu *pretest/postest control group* dicantumkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1: Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (variabel bebas)	Postest (variabel terikat)
E (Eksperimen)	Y	X	Y ₁
C (Control)	Y	-	Y ₁

Keterangan :

- Y = Pretest, pemberian tes hasil belajar
- X = Model *learning cycle 7e* dengan media kotak dadu
- Y1 = Posttest, pemberian tes hasil belajar

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Wonomulyo melalui teknik acak untuk menentukan sampel penelitian. Variabel penelitian yaitu hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai perolen siswa dari lembar tes hasil belajar yang diberikan pada saat sebelum dan setelah penerapan model di kelas kontrol dan eksperimen.

b. Instrumen Penelitian

Data penelitian ditemukan dengan menggunakan instrument. Instrumen yang digunakan yaitu tes. Instrument diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan model. Siswa diberikan tugas dengan model *learning cycle 7e* melalui media kotak dadu Bahasa Indonesia.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu tes dan non tes, yakni:

1. Teknik tes
 Cara mengumpulkan data berupa tes untuk menilai kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar pada saat menerapkan model dan media. Teknik tes berguna untuk menjangir data hasil belajar yang didapatkan (Arikunto, 2010).
2. Teknik non tes

Teknik pengumpulan data berupa nontes yaitu observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman dalam proses pengambilan data dengan *pretes* dan *postes* di kelas kontrol dan eksperimen.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPN 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun Pelajaran 2019-2020.

e. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penennlitian yang dilakukan yaitu:



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

f. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif ialah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif untuk mengetahui variabel penelitian dalam bentuk rerata, std. deviasi, variansi, median, dan modus dari kedua kelas.

2. Statistik inferensial

Pengujian hipotesis pada teknik statistik inferensial terdiri dari uji kesamaan rerata melalui uji T. Untuk uji hipotesis, mula-mula dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas yaitu untuk mengetahui data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Dengan menggunakan uji F dilakukan pengujian terhadap homogenitas data untuk mengetahui kedua sub populasi dan sampel diambil mempunyai variansi homogenitas atau tidak dalam menguji hipotesis yang digunakan adalah *independent samples T test*.

c. Pengujian hipotesis

Adapun cara yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah menggunakan uji-t. Uji ini bertujuan untuk melihat perbedaan yang berarti (signifikansi) dari dua variabel yang diteliti. Pengujian yang digunakan adalah tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif, dari hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen VIII A sebanyak 23 siswa, pada tahap ini belum diberi perlakuan, hal itu disebabkan karena tahap ini hanya ingin mengetahui kemampuan awal dari pengetahuan siswa sehingga diperoleh nilai tertinggi sebesar 77,00 dan nilai terendah 40,75 yaitu pada kategori baik dan kurang, mean sebesar 59,70 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada dalam kategori cukup, median sebesar 60,00 yang menunjukkan bahwa nilai tengah dari data tersebut adalah 60,00, variansi sebesar 75,73 yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi dengan simpangan baku sebesar 8,7.

2) Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif dari hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen VIII A sebanyak 23 siswa, setelah diberi perlakuan model *learning cycle 7e* dengan media kotak dadu Bahasa Indonesia didapatkan nilai yang paling tinggi sebesar 93 dan nilai paling rendah 80 pada kategori baik sekali dan baik, mean sebesar 87,07 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada dalam kategori baik sekali, median sebesar 87,00 yang menunjukkan bahwa nilai tengah dari data tersebut adalah 87,00, variansi sebesar 11,50 yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi dengan simpangan baku sebesar 3,39.

3) Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

Hasil analisis deskriptif dari hasil belajar kognitif pada kelas control VIII B dengan jumlah 24 siswa dengan nilai paling tinggi sebesar 72,25 dan paling rendah sebesar 40,00 menunjukkan

bahwa hasil berada pada kategori cukup dan kurang, mean sebesar 59,51 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada dalam kategori kurang, median sebesar 57,50 yang menunjukkan bahwa nilai tengah dari data tersebut adalah 57,50 variansi sebesar 105,64 yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi dengan simpangan baku sebesar 10,25.

4) Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

Hasil analisis deskriptif dari hasil belajar kognitif pada kelas kontrol VIII B dengan jumlah 24 siswa didapatkan nilai paling tinggi sebesar 90 dan nilai paling rendah 71,25 pada kategori baik sekali dan cukup, mean atau rata-rata sebesar 83,63, median sebesar 85,00 yang menunjukkan bahwa nilai tengah dari data tersebut adalah 85,00, variansi sebesar 20,48 yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi dengan simpangan baku sebesar 4,53.

Rerata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini tampak bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa setelah menerapkan model *learning cycle 7e* dengan media kotak dadu Bahasa Indonesia.

Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan hasil dari uji normalitas, diperoleh nilai *p-value* = 0,200 pada skor hasil belajar siswa di kelas kontrol sedangkan uji normalitas skor pada kelas eksperimen diperoleh *p-value* = 0,200. *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ oleh sebab itu dikatakan bahwa hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen merupakan populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas signifikansi 0,314

menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu $0,314 > 0,05$. Terbukti bahwa data hasil untuk kedua kelas merupakan populasi yang homogen.

Hasil analisis menyatakan bahwa uji prasyarat telah terpenuhi, jadi menguji hipotesis dengan cara uji *independent t-test*. Berdasarkan statistik uji-t diperoleh sig $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti penolakan terhadap H_0 , sehingga ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *learning cycle 7e* dengan media kotak dadu Bahasa Indonesia memengaruhi hasil belajar siswa.

Kesimpulan terhadap hasil pengujian hipotesis yaitu dengan menerapkan model *learning cycle 7e* media kotak dadu Bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *learning cycle 7e* dengan menggunakan media kotak dadu Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mengajukan masalah terhadap solusi yang telah disajikan oleh guru. Cara ini memudahkan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Yang berdampak pada meningkatnya kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, penerapan model *learning cycle 7e* media kotak dadu Bahasa Indonesia memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mampu memahami materi dengan baik.

Simpulan

Hasil analisis inferensial di kelas kontrol didapatkan hasil *p-value* = 0,200 sedangkan untuk uji normalitas di kelas eksperimen didapatkan hasil *p-value* = 0,200 Kedua *p-value* $> \alpha = 0,05$ sehingga simpulan yang ditemukan adalah data hasil belajar siswa di kedua kelas didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal dan signifikansi $0,314 > 0,05$ maka populasinya homogen. Kemudian hasil uji t menunjukkan sig $0,006 < 0,05$ maka

terjadi penolakan terhadap H_0 dan menerima H_1 . Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model *Learning Cycle 7e* dengan media kotak dadu bahasa Indonesia berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPN 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, P. W. S., Raga, G., & Suartama, I. K. (2013). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA DADU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK DI TK WIDYA SUTA KERTI SULANYAH. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).

Arikunto, Suharsimi : 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hartono.2012. Learning Cycle 7E Model to Increase Students Critical Thinking on Science. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (JPFI)*. Vol 9. Hal 58-66.

Hardinita, E. & Muchlis. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pokok Larutan Penyangga Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Journal of Chemical Education*. (Vol. 4, No. 3).

Sritresna, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Matematis dan Self-Confidence Siswa melalui Model Pembelajaran Cycle 7E. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 419-430.

Trianto, E., Anitah, S., Suryani, N., (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1(2), 226-238.

Yunita. 2014. *Model-model Pembelajaran Kimia*. Bandung: Insan Mandiri.